

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan).¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung dalam bangku sekolah, tetapi berlangsung pula dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan bukan hanya bersifat formal. Tetapi juga nonformal. Secara substansial pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia, tidak hanya meningkatkan kecerdasan,

¹ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016

² Ahmadi " Ilmu pendidikan" [Jakarta: PT Rineka Cipta,2009]

akan tetapi lebih dari itu semua pendidikan akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.³

Pendidikan merupakan suatu hal yang menguatkan hubungan antara seorang pendidik dan anak didik untuk menjalin interaksi pendidikan dengan sebaik-baiknya, selain memperbaiki pembentukan intelektual, mental dan akhlak anak. Keluarga sebagai penanggung jawab pertama pendidikan anak secara jasmani dan akhlak, sedangkan di sekolah dan di lingkungan masyarakat anak dapat melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya dan gurunya di sekolah. Jika terjadi keretakan atau adanya jarak anak, kelurga dan pendidik, maka tidak mungkin terjadi pengajaran atau terwujudnya proses pendidikan, oleh karena itu, orang tua dan pendidik lainnya harus mencari sarana dan cara yang positif serta aktif untuk menjadikan anak senang terhadap mereka, menjalin hubungan erat diantara mereka, mengoptimalkan pendidikan antara guru di sekolah dan keluarga, dan membuat mereka merasa disayangi.⁴

Pemuda-pemudi generasi kita yang sekarang pada usia pertumbuhan merupakan tumpuan harapan bangsa untuk melanjutkan pembangunan yang sedang berjalan cepat menuju hari esok yang dicita-citakan. Oleh karena itu bagaimana upaya kita agar membentengi mereka dari hal-hal yang negative dan mengarahkan mereka menuju hal yang positive agar terlaksana dan terwujud

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), h. 53.

⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam, Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, Lc, (Solo: Insan Kamil, 2012), Cet. 1. h.. 834.

anak-anak generasi masa depan yang benar-benar dapat diandalkan sebagai penerus masa yang akan datang.

Orang tua merupakan faktor utama dalam mendidik dan membina putra-putrinya menjadi seorang yang beradab, berakhlak, dan bertakwa kepada Alloh SWT.

Jika pembinaan tersebut tidak terlaksana dengan semestinya, berarti proses pendidikan tidak jalan dan orang tua telah menciptakan kegagalan suatu generasi, sehingga tidak heran apabila dekadensi moral dan portitusi selalu membayangi dalam masyarakat kita. Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dan utama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka, serta kedisiplinan yang diterapkan dalam keluarga merupakan unsur-unsur pendidikan tidak langsung yang dengan sendirinya akan di internalisasi masuk ke dalam diri pribadi anak. Dalam bukunya Zakiah menegaskan bahwa keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula.⁵

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika kondisi dan suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak tumbuh dengan baik pula, namun jika tidak

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Ruhama, 2014), h. 41.

tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga amat penting. Dialah yang pengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.⁶

Sikap dan penampilan guru Agama juga sangat mempengaruhi anak didik. Apabila guru agama rapi, berpenampilan menarik, berwibawa, percaya diri dan wajahnya memancarkan keimanan dan ketentraman batin, maka anak didik akan tertarik kepada guru agamanya. Anak didik akan menghormati dan mencontoh gurunya. Hal tersebut akan menimbulkan sikap yang lebih positif terhadap agama yang diajarkan oleh guru tersebut.⁷

Selain sekolah dan masyarakat, keluarga merupakan pemeran pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, dimana anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.⁸

Pengaruh yang sangat luar biasa berperan dalam menumbuh kembangannya, khususnya pendidikan. Adapun pendidikan yang paling berpengaruh, yakni pendidikan dalam keluarga. Apabila dilingkungan

⁶ *Ibid*, h. 47.

⁷ *Ibid*, h. 84

⁸ Zuhairini., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 177.

keluarga anak-anak tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memadai.⁹

Dari penjelasan tersebut diatas jelas bahwa orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan yang direalisasikan dengan mengadakan hubungan kerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar. Sekolah mendidik secara formal dan orang tua mendidik secara informal agar dengan kesatuan arah akan membawa keuntungan bagi anak dan perilaku belajarnya.

Dengan demikian keberhasilan anak belajar banyak terpengaruh oleh bagaimana situasi keluarga dalam membantu proses belajarnya. Karena waktu yang dipergunakan anak lebih dominan di lingkungan keluarga daripada di sekolah. Sehingga orang tua besar peranannya dalam menciptakan situasi keluarga yang akan mendukung anak dalam mengembangkan proses dan aktivitas perilaku belajarnya. Salah satu kondisi keluarga yang mendukung perilaku belajar anak adalah adanya optimalisasi pendidikan melalui sinergitas pendidikan agama, keluarga dan masyarakat.

Dengan hubungan keluarga yang harmonis, ayah dengan ibu serta dengan anak, orang tua dapat mengajarkan anak untuk mengendalikan kemauannya juga membatasi segala macam hasratnya dan menetapkan berbagai sasaran aktivitasnya, termasuk aktivitas anak dalam belajar. Oleh karena itu suri contoh yang baik, bimbingan, dan pengawasan serta kontrol

⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.227.

dari orang tua dan guru dan masyarakat yang baik sebagai sarana, mempunyai peranan penting untuk mengantarkan anak pada taraf kedewasaan, menumbuhkan tanggung jawab belajar dan melaksanakan kegiatan belajar secara optimal serta tidak bergantung pada orang lain.¹⁰

Dari latar belakang inilah, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang sinergitas pendidikan agama, keluarga dan masyarakat yang kemudian penulis beri judul “**OPTIMALISASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI SINERGITAS ANTARA PENDIDIKAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DESA PURWODADI DALAM KECAMATAN TANJUNG SARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebagaimana tersebut di atas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana mengoptimalkan antara pendidikan agama Islam di dalam keluarga ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga, dan masyarakat di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan ?

C. Pembatasan Masalah.

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang di teliti, maka Penulis membatasi penelitian ini hanya pada “

¹⁰ Ibid, h..228

Optimalisasi Pendidikan Islam Melalui Sinergitas Antara Pendidikan Islam di Keluarga dan masyarakat Desa Purwodadi Dalam.¹¹

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi antara Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga dan masyarakat di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan masyarakat di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Secara teoritis, yaitu diharapkan dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang Optimalisasi Pendidikan Islam melalui kerjasama antara Pendidikan di dalam keluarga, dan Masyarakat Desa Purwodadi Dalam. Dengan demikian diharapkan akan menambah hazanah keilmuan baru dalam dunia pendidikan dan juga dapat dijadikan studi banding oleh peneliti lain.

¹¹ Ahmad Tafsir''Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam'' [Bandung PT Remaja Rosda Karya 2011]

b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun masyarakat pada umumnya.

a)Manfaat bagi Peneliti:

selain sebagai pelengkap persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata I, penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga, peneliti dapat mengamalkan apa yang dipelajari selama menjadi mahasiswa. Juga suatu ilmu baru yang didapat oleh peneliti, secara lebih mendalam dan komperhensif mengenai Pengoptimalan pendidikan Islam melalui kerjasama antara pendidikan Islam keluarga, dan masyarakat di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

a. Manfaat bagi masyarakat:

Masyarakat dapat mengambil manfaat penelitian ini dari segi keilmuan, dimana peneliti berharap supaya masyarakat dapat mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam anak-anaknya melalui kerja sama yang baik dengan kedua orang tua di dalam keluarga dengan masyarakat di lingkungannya.¹²

¹² Ibid, h. 35

E. Metode penelitian.

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah strategi, proses, dan pendekatan dalam memilih jenis data yang diperlukan dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif artinya usaha untuk mengumpulkan data dan menyusunnya, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Tujuannya untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang.¹³ Metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan yang dilewati untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Jadi Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.¹⁵

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau in situ. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan

¹³ Nana Sudjana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah; Makalah, Skripsi, Tesis, dan disertasi*, (Bandung : Sinar Baru, 2014), h. 52.

¹⁴ *Ibid*, h. 2.

¹⁵ *Ibid*, h. 3.

pengamatan dan berperanserta.¹⁶ Penelitian lapangan termasuk melakukan studi kasus etnografi pada kelompok kecil orang untuk jangka waktu tertentu.

Penelitian lapangan dimulai dengan pertanyaan yang dirumuskan secara longgar, kemudian memiliki kelompok atau lokasi untuk penelitian, memperoleh akses dan kemudian menerapkan peranan social dalam penataan dan mulai melakukan observasi. Penelitian lapangan dengan teliti mengamati dan berinteraksi dalam penataan lapangan selama beberapa bulan hingga beberapa tahun.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana konsep dan prosedur untuk penelitian yang mencakup langkah-langkah melalui dari asumsi yang luas hingga metode terperinci dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Contoh pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih dalam, mengembangkan teori, dan menggambarkan realita fenomena yang diteliti. Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dan fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji secara teori atau hipotesis, penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk verifikasi.¹⁷ dan dengan cara

¹⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2014), H. 196.

¹⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, CV Budi Utama, 2018, h. 7

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

2. Tehnik Pengumpulan Data.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengadakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh indera, seperti pendengaran, pengelihatian, perasa, sentuhan, dan citarasa berdasarkan fakt-fakta lapangan maupun peristiwa empiris. Untuk menjawab keraguan ilmuan kualitatif, maka dalam merumuskan konsep pembahasan mengenai teknik-teknik observasi secara lebih sistematis.¹⁸

Observasi adalah aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk memperoleh bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁹

Agar hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan maka sebaiknya observasi jangan hanya dilakukan oleh satu orang sehingga dapat dibandingkan. Semakin banyak hasil observasi yang sama di antara observer maka hasil

¹⁸ Albi Anggito dan Johan setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, JawaBarat 2018, h. 111

¹⁹ Ibid, h. 114

observasi tersebut teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu Optimalisasi Pendidikan Islam Melalui Sinergitas Antara Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Observasi yang dilakukan penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat agar semakin dapat dipercaya.²⁰

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden.²¹

Informan dan responden adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data secara lisan tentang suatu hal yang hendak diketahui oleh seorang peneliti. Seorang narasumber bisa saja menyimpan informasi penting yang dimiliki, oleh karena itu peneliti harus pandai menggali data dengan cara membangun kepercayaan, kerjasama, dan keakraban dengan subjek yang diteliti disamping tetap kritis dan analitis. Peneliti juga harus mengenal lebih jauh tentang narasumbernya dan memilih narasumber yang benar dan dapat dipercaya memberikan data yang benar.²² Pada penelitian ini wawancara akan diberikan kepada : Kades Desa Purwodadi Dalam (Sugino, S.Pd), Slamet Hidayat (tokoh Agama), Poniran (tokoh Masyarakat).

²⁰ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta 2013 h.131

²¹ *Ibid*, h.132

²² Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, h.229

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Dokumen sebagai sumber data yang dapat melengkapi sumber data sebelumnya. Dokumen adalah sumber data dari benda yang bersifat mati dengan hal yang diteliti. Dapat berupa foto-foto, surat-surat, gambar, dan benda yang berkaitan dengan sebuah kejadian. Kadangkala kita berbicara sebuah dokumen yang identik dengan data yang bersifat kertas.

Dokumen juga sering digunakan di lapangan penelitian pendidikan karena banyak data sosial dan fakta yang tersimpan yang berbentuk dokumenter. Contoh, siswa yang berprestasi sumber datanya tertulis seperti yang ada dinilai raport. Profesional seorang guru sumber datanya tertulis dalam ijazah pendidikannya. Oleh karena itu penelitian pendidikan menjadikan sebuah dokumen dalam sumber data yang valid.²³

²³ Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, h.230.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data.²⁴ Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari keluarga dan masyarakat di lingkungan masyarakat Purwodadi Dalam.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan penunjang yang dijadikan alat bantu dalam menganalisa terhadap permasalahan yang muncul, sumber ini yaitu buku-buku karya tokoh-tokoh pendidikan Islam kenamaan yang mendukung pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat.²⁵

4. Tahap Pengumpulan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, keabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan lapangan. Peneliti mengedit data dengan cara memilih bagian data untuk dikode, dipakai dan yang diringkas serta dimasukkan dalam kategori yang diteliti. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Hal ini digunakan untuk menguraikan pembahasan yang sesuai dengan judul yang diteliti.

²⁴ Monografi Desa Purwodadi Dalam, Tahun 2019/2020

²⁵ Ibid, h.231

Memaparkan mengenai Optimalisasi Pendidikan Islam Melalui Sinergitas Antara Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat.²⁶

b. Analisis Data

Sedangkan dalam menganalisis data selanjutnya menggunakan Metode Komparatif, Metode ini menurut Dra. Arwani Sudjud menjelaskan yaitu membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, group atau negara terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide.²⁷ Metode ini digunakan dalam rangka mengkomparasikan pendapat atau pemikiran para tokoh ilmuan pendidikan tentang Optimalisasi Pendidikan Islam Melalui Sinergitas Antara Pendidikan Keluarga Dan Masyarakat.

c. Penyajian Data

Sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan disajikan secara sistematis.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), H. 21.